

TINGKAT PENGHIDUPAN MASYARAKAT DI LAHAN BERGAMBUS DESA JEJANGKIT TIMUR KECAMATAN JEJANGKIT KABUPATEN BARITO KUALA

LIVELIHOOD LEVEL OF COMMUNITY IN PEATLAND, JEJANGKIT TIMUR VILLAGE, JEJANGKIT DISTRICT, BARITO KUALA REGENCY

Syarifuddin¹ Herry Porda Nugroho Putro² Deasy Arisanty³ Mohamad Zaenal Arifin Anis⁴

¹Magister Pendidikan IPS, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, Indonesia. pordabanjar@ulm.ac.id

²Magister Pendidikan IPS, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, Indonesia. syarifuddin@ulm.ac.id

³Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, Indonesia.,
deasyarisanty@ulm.ac.id

⁴Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, Indonesia.
mzarifinanis@ulm.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian mengidentifikasi tingkat penghidupan masyarakat kawasan lahan gambut dan mengidentifikasi faktor yang berpengaruh pada tingkat penghidupan masyarakat kawasan lahan gambut. Metode dalam penelitian ini yaitu kuantitatif, data yang digunakan pada penelitian adalah data primer yaitu dari wawasan dan kuesioner serta data sekunder berupa dokumen. Pengumpulan data menggunakan metode survey dan kuesioner. Jumlah responden sebanyak 87 kepala rumah tangga yang dibagi menjadi 9 RT, kemudian dianalisis dengan pengklasifikasian nilai indeks dan uji faktor menggunakan SPSS, dari hasil uji faktor diperoleh informasi tentang faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat penghidupan masyarakat di lahan gambut. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan tingkat penghidupan yaitu rendah, sedang dan tinggi. Tingkat penghidupan di Desa Jejangkit Timur tergolong sedang berdasarkan nilai indeksnya. Faktor dominan yang berpengaruh ada 2 yaitu faktor utama (aset sosial, SDM dan aktivitas) dan faktor aset finansial.

Kata Kunci: *Aktivitas, Aset, Lahan Gambut, Penghidupan*

Abstract

The purpose of the research is to identify the livelihoods of the people in the peatland area and to identify the factors that influence the livelihoods of the people in the peatland area. The method in this research is quantitative, the data used in the study is primary data, namely from insights and questionnaires and secondary data in the form of documents. Collecting data using survey methods and questionnaires. The number of respondents as many as 87 household heads divided into 9 RTs, then analyzed by classifying index values and factor testing using SPSS, from the results of the factor test obtained information about the factors that most influence the livelihoods of people on peatlands. The results showed that there were differences in the level of livelihood, namely low, medium and high. The level of livelihood in Jejangkit Village is classified as moderate based on its index value. There are 2 dominant factors that influence, namely the main factor (social assets, human resources and activities) and financial asset factors.

Keywords: *Activities, Assets, Peatlands, Livelihoods*

PENDAHULUAN

Sumber Daya alam memiliki unsur fisik maupun hayati yang diperlukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan kesejahteraan dalam kehidupan (Reza & Hidayati, 2017; Rosana, 2018; Winasis & Setyawan, 2016). Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah salah satunya berupa lahan gambut yang diperkirakan mencapai 20,6 juta ha yaitu sekitar 10% luas daratan Indonesia (Amin 2020; Subroto et al.,2019). Lokasi lahan gambut tersebar luas terutama di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Papua. Pertambahan jumlah penduduk, terbatasnya lahan mendorong terjadinya alih fungsi lahan gambut menjadi lahan pertanian dalam mendukung ketahanan pangan, memenuhi bahan baku industri kertas, memenuhi kebutuhan areal perkebunan untuk pengembangan bioenergi serta permukiman penduduk (Napitupulu & Mudian, 2016; Rachmawati & Tarigan, 2020; Sutrisno & Heryani, 2015)

Lahan gambut merupakan ekosistem khas dari segi struktur, fungsi dan kerentanan. Lahan gambut tergolong lahan marginal dan “*fragile*” dengan produktivitas biasanya rendah dan mudah mengalami kerusakan. Pemanfaatan lahan gambut yang tidak bertanggung jawab menyebabkan kehilangan salah satu sumber daya yang berharga karena sifatnya tidak dapat diperbaharui (*non-renewable*), (Rudiansyah, Fitriati, Chandrawidjaja, & Rahman, 2019; Syarifuddin, Arisanty, Putro, & Anis, 2019)

Penghidupan (*livelihood*) adalah kemampuan individu atau rumah tangga yang terdiri dari aset (alam, fisik, manusia, keuangan, dan modal sosial), aktivitas dan akses yang termediasi oleh lembaga-lembaga dan hubungan sosial secara bersama menentukan kehidupan suatu individu atau rumah tangga tertentu (Arman & Hariyadi, 2017; Putra & Pradoto, 2016; Putro et al, 2016)

Aset yang dapat dihitung seperti ketersediaan dan sumberdaya serta aset yang tidak dapat dihitung seperti klaim dan akses. Konsep *livelihood* berkelanjutan dimaknai sebagai kemampuan, aset (pasar, sumberdaya, klaim kepemilikan, dan aset), serta aktivitas-aktivitas yang diperlukan untuk menunjang kehidupan.

Bengen, 2002 mengatakan bahwa aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggantungkan kebutuhannya terhadap kondisi lingkungan dan sumber daya alam yang ada di sekitarnya (Sabiham et al.,2012). Pembangunan berbasis sumber daya alam yang tidak memperhatikan aspek kelestarian lingkungan akan

berdampak negatif pada lingkungan itu sendiri, Sehingga diperlukan suatu pembangunan yang mampu menjawab bagaimana keberlanjutan kedepannya (Arisanty, Anis, Putro, Hastuti, & Angriani, 2021; Suleman et al., 2020)

Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala merupakan daerah yang memiliki berbagai macam penggunaan lahan gambut digunakan untuk peningkatan penghidupan masyarakat (Norliani 2021; Yudianto et al.,2017). Lahan gambut memiliki sifat yang unik, memerlukan perencanaan cermat dan teliti serta harus menggunakan penerapan teknologi yang sesuai untuk bisa menjadikannya lahan produktif.

Kajian terhadap tingkat penghidupan masyarakat di kawasan lahan gambut mempunyai ciri khas tersendiri untuk menggambarkan bagaimana tingkat penghidupan masyarakat dan faktor paling berpengaruh pada tingkat penghidupan masyarakat membuat peneliti tertarik untuk mengkajinya.

Tingkat penghidupan masyarakat dan faktor yang mempengaruhi tingkat penghidupan masyarakat di lahan gambut di Desa Jejangkit Timur Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan akan dilakukan pengkajian lebih dalam melalui penelitian yang berjudul “Tingkat Penghidupan Masyarakat di Lahan Gambut Desa Jejangkit Timur Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pertimbangan bahwa menurut Fry menggunakan paradigma logika- *positivisme*, yaitu melihat fakta (kausal fenomena sosial) dan mengabaikan pernyataan individual. Penelitian kuantitatif mempunyai kelebihan sebagaimana yang dinyatakan oleh (Fry et al.,1981) bahwa teori yang dihasilkan oleh peneliti kuantitatif adalah teori kuat yang probabilitas kebenaran dan toleransi kesalahannya dapat diperhitungkan, kebenaran teori yang dihasilkan selalu terbuka untuk diuji kembali dan analisa yang dilakukan atas angka menghindarkan unsur subjektivitas.

Populasi dalam penelitian ini adalah rumah tangga yang berdomisili di Kecamatan Jejangkit Desa Jejangkit Timur, berdasarkan data BPS Kecamatan Jejangkit Tahun 2017 jumlah rumah tangga yang berdomisili di Desa Jejangkit Timur Timur adalah

304. Jumlah sampel yang diambil adalah 87 rumah tangga yang kemudian dibagi-bagi menjadi 9 RT/RW di Desa Jejangkit Timur Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan wawancara, observasi, dan studi dokumen/literature. Analisis tingkat penghidupan menggunakan satuan rumah tangga dengan variabel penghidupan masyarakat yang diukur ialah aset, akses dan aktivitas yang kemudian dilakukan skor pada seluruh variabel dan menghasilkan nilai indeks tingkat penghidupan masyarakat dan analisis faktor yang berpengaruh menggunakan SPSS 22 (metode *Principal Component Analysis* (PCA)).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Aset Sumberdaya Alam

Sumber daya alam (biasa disingkat SDA) adalah segala sesuatu yang berasal dari alam yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia (Ar-Riza & Fauziati, 2012; Maddinsyah, Kustini, & Syakhrial, 2018)

Deskripsi mengenai aset sumber daya alam yang telah dijelaskan, selanjutnya dihitung skor untuk menghasilkan nilai indeks, dan tingkat aset sumber daya alam. Adapun variabelnya terdiri dari sumber pengairan, kepemilikan lahan, kepemilikan sawah, kepemilikan kebun, kepemilikan kolam, kepemilikan ternak. Kemudian akan disimpulkan secara keseluruhan berdasarkan nilai indeks aset sumber daya alam yang diperoleh dari reponden.

Tabel 1. Nilai indeks aset sumberdaya alam

RT	Jumlah (f)			
	Rendah	Sedang	Tinggi	Jumlah
	(6-10)	(11-15)	(16-18)	
RT 3	1	8	0	9
RT 4	8	2	0	10
Rt 5	0	9	0	9
RT 6	2	8	0	10
RT 7	2	7	1	10
RT 8	0	10	0	10
RT 9	2	8	0	10
Jumlah	20	66	1	87

Sumber: Analisis Data, 2019

Data memaparkan bahaw aset sumber daya alam mayoritas berada pada kategori sedang dengan jumlah 66 responden (76%) dari 87 responden,

sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemilikan aset sumber daya alam masih mampu mendukung keberlangsungan penghidupan rumah tangga masyarakat di Desa Jejangkit Timur.

Tingkat Aset Finansial

Aset finansial adalah sumber-sumber keuangan yang dapat digunakan dan dimanfaatkan masyarakat dalam mencapai tujuan penghidupan mereka, yaitu meliputi cadangan atau persediaan baik milik sendiri ataupun lembaga keuangan, serta berupa aliran dana teratur (Triyanti & Firdaus, 2016; A. N. Wijayanti, 2015)

Data lapangan tentang Aset finansial yang diperoleh kemudian dihitung skornya untuk mengetahui nilai indeks. Variabelnya terdiri dari pendapatan rutin, pendapatan non rutin, kepemilikan usaha, kepemilikan emas, kepemilikan asuransi, kepemilikan tabungan, kepemilikan piutang.

Tabel 2. Nilai indeks aset finansial

RT	Jumlah (f)			Jumlah
	Rendah	Sedang	Tinggi	
	(6-10)	(11-15)	(16-18)	
RT 1	0	9	0	9
RT 2	0	8	3	11
RT 3	1	6	2	9
RT 4	0	10	0	10
Rt 5	0	7	2	9
RT 6	0	10	0	10
RT 7	0	10	0	10
RT 8	0	10	0	10
RT 9	0	10	0	10
Jumlah	1	80	7	88

Sumber: Analisis Data, 2019

Jawaban dari responden berdasarkan nilai indeks aset finansial mayoritas berada pada kategori sedang yaitu 80 responden (91%) dari 87 responden, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan aset finansial masih mampu mendukung keberlangsungan penghidupan rumah tangga masyarakat di Desa Jejangkit Timur.

Tingkat Aset Sumber Daya Manusia

Konsep SDM yang digagas Rodhe, dkk (1976) bahwa SDM merupakan aset yang paling terpenting baik dalam organisasi bisnis maupun sosial, Karena SDM mampu memberikan manfaat melebihi apa yang diberikan oleh sumber daya material (Mamulati, Triyuwono, & Mulawarman, 2016)

Aset sumber daya manusia setelah dihitung skor untuk menghasilkan nilai indeks. Adapun variabelnya terdiri dari pendidikan terakhir, pembiayaan pendidikan, keahlian selain pekerjaan, status dalam pekerjaan, keterlibatan anggota keluarga dalam pekerjaan, status kesehatan, keterlibatan imunisasi, keterlibatan akseptor KB dan pembiayaan kesehatan.

Tabel 3. Nilai Indeks Aset Sumberdaya Manusia.

RT	Jumlah (f)			Σ
	Rendah	Sedang	Tinggi	
	(9-15)	(16-22)	(23-27)	
RT 1	0	8	1	9

Tingkat Penghidupan Masyarakat Di Lahan Bergambut Desa Jejangkit Timur Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala (Syarifuddin., Herry P. N. P., Deasy A., Mohamad Z. A.A)

RT 2	0	10	0	10
RT 3	0	7	2	9
RT 4	0	10	0	10
Rt 5	0	7	2	9
RT 6	0	7	3	10
RT 7	1	7	2	10
RT 8	0	8	2	10
RT 9	0	6	4	10
Jumlah	1	70	16	87

Sumber: Analisis Data, 2019

Data dari responden Berdasarkan nilai indeks sumber daya mayoritas berada pada kategori **sedang** yaitu 70 responden (80%) dari 87 responden, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan aset sumber daya manusia masih mampu mendukung keberlangsungan penghidupan rumah tangga masyarakat di Desa Jejangkit Timur.

Tingkat Aset Sosial

Variabel aset sosial terdiri dari kegiatan gotong royong, organisasi kemasyarakatan, kepengurusan organisasi, kepemilikan keluarga di desa dan relasi dengan pemerintah.

Tabel 4. Nilai indeks aset sosial

RT	Jumlah (f)			Σ
	Rendah (5-8)	Sedang (9-12)	Tinggi (13-15)	
RT 1	2	7	0	9
RT 2	6	4	0	10
RT 3	6	3	0	9
RT 4	8	2	0	10
Rt 5	1	5	3	9
RT 6	5	5	0	10
RT 7	3	7	0	10
RT 8	3	5	2	10
RT 9	2	8	0	10
Jumlah	36	46	5	87

Sumber: Analisis Data, 2019

Jumlah responden berdasarkan nilai indeks aset sosial mayoritas berada pada kategori sedang yaitu 46 responden (53%) dari 87 responden, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan aset sosial masih mampu mendukung keberlangsungan penghidupan rumah tangga, meskipun beberapa variabel dalam kategori rendah.

Tingkat Aset Fisik

Variabel aset fisik terdiri dari sumber air minum, kepemilikan tempat tinggal, kepemilikan bangunan usaha, kepemilikan jamban, kepemilikan kendaraan bermotor, kepemilikan listrik dan kepemilikan peralatan TIK.

Tabel 5. Nilai indeks aset fisik

RT	Jumlah (f)			Σ
	Rendah (7-12)	Sedang (13-18)	Tinggi (19-21)	
RT 1	0	0	9	9
RT	0	3	7	10

RT 3	0	0	9	9
RT 4	0	0	10	10
Rt 5	0	0	9	9
RT 6	0	0	10	10
RT 7	0	0	10	10
RT 8	0	0	10	10
RT 9	0	0	10	10
Jumlah	0	3	84	87

Sumber: Analisis Data, 2019

Jumlah responden berdasarkan Nilai indeks aset fisik mayoritas berada pada kategori **Tinggi** yaitu 84 responden (97%) dari 87 responden, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan aset fisik sangat masih mampu mendukung keberlangsungan penghidupan rumah tangga di Desa Jejangkit Timur.

Tingkat Akses Penghidupan Masyarakat

Variabel akses terdiri dari akses layanan jalan, akses layanan TIK, akses layanan pasar, akses layanan kesehatan, akses layanan pendidikan, akses layanan ekonomi, akses layanan komunikasi dan akses layanan Kantor pemerintah.

Tabel 6. Nilai Indeks akses tingkat penghidupan masyarakat

RT	Jumlah (f)			Σ
	Rendah (8-13)	Sedang (14-19)	Tinggi (20-24)	
RT 1	0	0	9	9
RT 2	0	5	5	10
RT 3	0	1	8	9
RT 4	0	0	10	10
Rt 5	0	1	8	9
RT 6	0	3	7	10
RT 7	0	3	7	10
RT 8	0	5	5	10
RT 9	0	1	9	10
Jumlah	0	19	68	87

Sumber: Analisis Data, 2019

Jumlah responden berdasarkan nilai indeks akses penghidupan masyarakat mayoritas berada pada kategori tinggi yaitu 68 responden (78%) dari 87 responden, sehingga dapat disimpulkan bahwa akses tingkat penghidupan sangat mampu mendukung keberlangsungan penghidupan rumah tangga di Desa Jejangkit Timur.

Tingkat Aktivitas Penghidupan Masyarakat

Variabel akses terdiri dari aktivitas pertanian, aktivitas perkebunan, aktivitas perikanan, aktivitas peternakan, aktivitas usaha jasa, frekuensi makan, frekuensi layanan pasar, frekuensi layanan kesehatan, frekuensi layanan pendidikan dan frekuensi layanan ekonomi.

Tabel 7. Nilai indeks aktivitas tingkat penghidupan masyarakat

RT	Jumlah (f)			Σ
	Rendah	Sedang	Tinggi	
	(10-17)	(18-25)	(26-30)	
RT 1	4	5	0	9
RT 2	4	6	0	10
RT 3	3	6	0	9
RT 4	7	3	0	10
Rt 5	2	7	0	9
RT 6	1	9	0	10
RT 7	5	5	0	10
RT 8	3	7	0	10
RT 9	3	7	0	10
Jumlah	32	55	0	87

Sumber: Analisis Data, 2019

Jumlah responden berdasarkan nilai indeks aktivitas penghidupan masyarakat mayoritas berada pada kategori sedang yaitu 55 responden (63%) dari 87 responden, sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas tingkat penghidupan masyarakat mampu mendukung keberlangsungan penghidupan rumah tangga di Desa Jejangkit Timur.

Tingkat Penghidupan Masyarakat

Penghidupan (*livelihood*) adalah kemampuan individu atau rumah tangga yang terdiri dari aset (alam, fisik, manusia, keuangan, dan modal sosial), aktivitas dan akses yang termediasi oleh lembaga-lembaga dan hubungan sosial secara bersama menentukan kehidupan suatu individu atau rumah tangga tertentu .

Tabel 8. Distribusi perbedaan tingkat penghidupan masyarakat

RT	Jumlah (f)			Σ
	Rendah	Sedang	Tinggi	
	(54-90)	(91-127)	(128-162)	
RT 1	0	8	1	9
RT 2	0	10	0	10
RT 3	0	8	1	9
RT 4	0	10	0	10
Rt 5	0	9	0	9
RT 6	7	3	0	10
RT 7	1	9	0	10
RT 8	0	10	0	10
RT 9	0	10	0	10
Jumlah	8	77	2	87

Sumber: Analisis Data, 2019

Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini yaitu tingkat penghidupan masyarakat berada pada kategori sedang, yang berarti masih mampu meningkatkan penghidupan masyarakatnya

dalam penghidupan sehari-hari. Faktor aset adalah faktor yang paling berpengaruh pada tingkat penghidupan masyarakat.

Tingkat Penghidupan Masyarakat di Lahan Gambut

Analisis yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian ini yaitu pengkategorian nilai indeks. Tingkat penghidupan masyarakat secara keseluruhan di lahan gambut yang dianalisis dari 87 responden terletak pada kategori sedang (89%), tinggi (2%) dan rendah (9%), hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Jejangkit Timur tingkat penghidupan di lahan gambut tergolong sedang, maka tingkat penghidupan masyarakat masih tergolong mampu untuk menopang penghidupan masyarakatnya dalam pemenuhan penghidupan sehari hari. Berdasarkan hasil pengkategorian nilai indeks, maka hipotesis diterima.

Faktor yang berpengaruh pada Tingkat Penghidupan Masyarakat di lahan gambut

Hipotesis yakni diantara faktor yang berpengaruh pada tingkat penghidupan masyarakat di lahan gambut meliputi aset, akses dan aktivitas. Faktor aset adalah faktor yang paling berpengaruh pada tingkat penghidupan masyarakat di lahan gambut” dijawab dengan menggunakan uji faktor dengan metode *Principal Component Analysis* (PCA).

.Gambar 1. Analisis SPSS, 2019

	Component	
	1	2
SDM	.541	.302
Sosial	.706	-.394
Aktivitas	.775	-.035
Finansial	-.024	.906

Extraction Method: Principal Component Analysis.
 Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.^a
 a. Rotation converged in 3 iterations.

Tabel rotated diatas diperoleh data variabel mana yang berpengaruh pada tingkat penghidupan masyarakat di lahan gambut. Faktor berpengaruh pada kelompok faktor 1 adalah variabel sosial,SDM dan aktivitas dengan nilai korelasi 0.541, 0.706 dan 0.775 sedangkan yang masuk ke faktor 2 ialah variabel finansial dengan nilai korelasi 0.901, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling berpengaruh pada tingkat penghidupan masyarakat lahan gambut di Desa Jejangkit Timur Timur adalah variabel finansial, sehingga hipotesis ditolak karena faktor aset bukanlah faktor yang paling berpengaruh pada tingkat penghidupan masyarakat di lahan gambut Desa Jejangkit Timur Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala, maka Ho diterima karena aset bukan faktor berpengaruh pada tingkat penghidupan masyarakat gambut.

PEMBAHASAN

Tingkat Penghidupan Masyarakat di lahan gambut

Aset dengan kategori tinggi adalah akses (78%), hal ini menunjukkan bahwa akses menyumbang nilai yang paling besar pada tingkat penghidupan masyarakat, selanjutnya, jenis persentase tertinggi pada kategori sedang adalah aset fisik dengan nilai persentase (97%), hal menunjukkan bahwa aset fisik turut menyumbang nilai untuk tingkat penghidupan masyarakat di lahan gambut khususnya di Desa Jejangkit Timur Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala. Kategori rendah memiliki makna ketidak berlanjutan aset sumber penghidupan khususnya pada aset sosial dan aktivitas. Rendahnya aset sosial di wilayah penelitian disebabkan oleh rendahnya skor responden terhadap kegiatan organisasi dan kepengurusan dalam organisasi. Mayoritas responden tidak punya organisasi masyarakat, hanya sebagian kecil saja yang bergabung seperti perangkat desa, dan responden yang bekerja di kantor pemerintahan. Organisasi yang terdapat di Desa Jejangkit Timur Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala hanya kelompok tani saja. Terdapat 4 kelompok dengan masing-masing anggota 20-30 petani, namun yang aktif hanya ketua dan jajarannya saja.

Kenyataan ini karena responden kurang peduli terhadap organisasi kemasyarakatan dan kurang memahami pentingnya organisasi, kurangnya sosialisasi mengenai organisasi kemasyarakatan serta kesibukan dari masyarakat dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Rendahnya aktivitas di wilayah penelitian disebabkan oleh rendahnya skor responden terhadap kepemilikan usaha jasa, peternakan, kebun dan ekonomi perbankan. Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa tidak ada responden yang bekerja sebagai usaha jasa baik transportasi, ojek ataupun travel ini karena masyarakat mayoritas sudah memiliki alat transformasi masing-masing berupa sepeda motor.

Rendahnya nilai skor responden terhadap kepemilikan ternak karena masyarakat mayoritas hanya mengandalkan hasil dari sawah dan tidak memiliki pekerjaan sampingan, namun ada beberapa warga yang memiliki ternak. Rendahnya nilai skor responden terhadap kepemilikan kebun Karena pada saat dilapangan responden yang dijumpai mengatakan bahwa mereka tidak memiliki kebun, namun ada beberapa warga yang memiliki kebun dan ada juga yang berkebun di dekat pekarangan rumah saja. Rendahnya nilai skor responden terhadap ekonomi

perbankan, hal yang ditemui dilapangan memang tidak ada layanan ekonomi perbankan yang masuk ke Desa Jangkit Timur.

Analisis yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian ini yaitu pengkategorian nilai indeks. Tingkat penghidupan masyarakat secara keseluruhan di lahan gambut yang dianalisis dari 87 responden terletak pada kategori sedang (89%), tinggi (2%) dan rendah (9%), hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Jejangkit Timur tingkat penghidupan di lahan gambut tergolong sedang, maka data tersebut menunjukkan bahwa tingkat penghidupan masyarakat di lahan gambut Desa Jejangkit Timur masih tergolong mampu untuk menopang penghidupan masyarakatnya dalam pemenuhan penghidupan sehari hari.

Faktor yang berpengaruh pada Tingkat Penghidupan Masyarakat Di lahan gambut

Variabel yang diuji faktor adalah *independent variable* dan *dependent variable*. *Independent variable* terdiri dari kategori hasil skor item pertanyaan tiap variabel dari seluruh responden yakni aset SDA (No. 1-6), aset finansial (No. 7-15), aset sumber daya manusia (No. 16-24), aset sosial (No. 25-29 2), aset fisik (No. 30-36), akses (No. 37-44) dan aktivitas (No. 45-54) pada kuesioner penelitian. *Dependent variable* terdiri dari tingkat penghidupan masyarakat yaitu kategori hasil skor item pertanyaan seluruh variabel No. 1-54.

Nilai korelasi variabel X1 (SDM), X2 (Sosial), X3 (aset fisik), X4 (aktivitas), X5 (akses), X6 (SDA), X7 (finansial) terhadap variabel y (Tingkat penghidupan masyarakat) yaitu:

- X1(SDM) terhadap y dengan nilai korelasi 0.541, menandakan bahwa faktor variabel X1 atau aset sumberdaya manusia memiliki korelasi terhadap tingkat penghidupan masyarakat di lahan gambut, karena memiliki nilai signifikan >0.05 . Variabel sumber daya manusia memiliki pengaruh pada tingkat penghidupan masyarakat. Hasil wawancara dan kuesioner menandakan bahwa masyarakat mampu mengolah lahan dan memanfaatkan lahan gambut dengan baik.
- X2(sosial) terhadap y dengan nilai korelasi 0.597, menandakan bahwa faktor variabel X2 atau aset sosial memiliki korelasi terhadap tingkat penghidupan masyarakat di lahan gambut, karena memiliki nilai signifikan >0.05 . Hasil wawancara dan kuesioner menandakan bahwa masyarakat memiliki hubungan sosial yang

kuat karena mayoritas responden memiliki keluarga yang bertempat tinggal di Desa Jejangkit Timur Timur.

- X3 terhadap y dengan nilai korelasi 0.378, menandakan bahwa faktor X3 atau aset fisik tidak memiliki korelasi terhadap tingkat penghidupan masyarakat di lahan gambut, karena memiliki nilai signifikan < 0.05 . Variabel akses fisik tidak memiliki pengaruh pada tingkat penghidupan masyarakat. Hasil wawancara dan kuesioner menandakan bahwa aset fisik semua responden sudah sangat memadai sehingga tidak terlalu memiliki pengaruh pada tingkat penghidupan.

- X4 terhadap y dengan nilai korelasi 0.516, menandakan bahwa faktor variabel X4 atau aktivitas memiliki korelasi terhadap tingkat penghidupan masyarakat di lahan gambut, karena memiliki nilai signifikan >0.05 . Aktivitas responden sangat bervariasi dari mulai pertanian, perkebunan, peternakan, usaha jasa dan frekuensi kesehatan berbeda-beda sehingga ini menjadi faktor yang berpengaruh pada tingkat penghidupan masyarakat.

- X5 terhadap y dengan nilai korelasi 0.335, menandakan bahwa faktor X5 atau akses tidak memiliki korelasi terhadap tingkat penghidupan masyarakat di lahan gambut, karena memiliki nilai signifikan < 0.05 . Akses jalan, sera layanan TIK sudah sangat memadai sehingga tidak berpengaruh pada tingkat penghidupan masyarakat.

- X6 terhadap y dengan nilai korelasi 0.458, menandakan bahwa X6 atau aset sumber daya alam tidak memiliki korelasi terhadap tingkat penghidupan masyarakat di lahan gambut, karena memiliki nilai signifikan < 0.05 semua responden mayoritas memiliki kebun dan sudah menggunakan air PDAM untuk kegiatan sehari-hari sehingga ini tidak berpengaruh pada tingkat penghidupan masyarakat.

- X7 terhadap y dengan nilai korelasi 0.510, menandakan bahwa faktor variabel X7 atau finansial memiliki korelasi terhadap tingkat penghidupan masyarakat di lahan gambut, karena memiliki nilai signifikan >0.05 . Responden memiliki penghasilan yang bervariasi setiap bukannya, hal ini karena responden memiliki luas lahan yang berbeda-beda dan hasil panen yang berbeda. Responden juga ada yang memiliki pekerjaan sampingan seperti beternak dan berkebun, sehingga ini memiliki pengaruh terhadap tingkat penghidupan masyarakat.

Nilai korelasi yang tidak signifikan akan dibuang dan dilakukan pengujian lagi dan diperoleh

faktor yang paling berpengaruh pada kelompok faktor 1 adalah variabel sosial,SDM dan aktivitas dengan nilai korelasi 0.541, 0.706 dan 0.775 sedangkan yang masuk ke faktor 2 ialah variabel finansial dengan nilai korelasi 0.901, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling berpengaruh pada tingkat penghidupan masyarakat lahan gambut di Desa Jejangkit Timur Timur adalah variabel finansial. Faktor finansial menjadi faktor utama karena responden yang dijumpai di lapangan mayoritas memiliki pendapat perbulan yang berbeda-beda, hal ini karena setiap responden memiliki jumlah luas lahan yang bervariasi dan ada juga responden yang memiliki usaha sampingan sehingga memperoleh pendapatan tambahan per bulannya. Selain itu responden juga memiliki pekerjaan non rutin seperti beternak, berkebun dan kolam ikan.

KESIMPULAN

Tingkat penghidupan masyarakat lahan gambut yang dianalisis dari 87 responden menunjukkan bahwa secara umum penghidupan masyarakat yakni sedang (89%), rendah (9%) dan tinggi (2%). Tingkat sumber penghidupan masyarakat di lahan gambut yang dianalisis dari 87 responden terletak pada kategori sedang (89%), tinggi (2%) dan rendah (9%), hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Jejangkit Timur tingkat penghidupan di lahan gambut tergolong sedang.

Faktor dominan yang mempengaruhi tingkat penghidupan masyarakat terdiri dari 2 faktor utama dalam tingkat penghidupan masyarakat yakni faktor 1 adalah variabel sosial,SDM dan aktivitas dengan nilai korelasi 0.541, 0.706 dan 0.775 sedangkan yang masuk ke faktor 2 ialah variabel finansial dengan nilai korelasi 0.901.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (2020). *Potensi, eksploitasi, dan konservasi lahan basah Indonesia berkelanjutan*.
- Ar-Riza, I., & Fauziati, N. (2012). *Kearifan lokal sumber inovasi dalam mewarnai teknologi budidaya padi di lahan rawa lebak*.
- Arisanty, D., Anis, M. Z. A., Putro, H. P. N., Hastuti, K. P., & Angriani, P. (2021). Social Vulnerability of Land Fires in Banjarbaru. *The 2nd International Conference on Social Sciences Education (ICSSE 2020)*, 262–265. Atlantis Press.
- Arman, R., & Hariyadi, H. (2017). Kelentingan Penghidupan Rumah Tangga Eks Buruh Harian Lepas Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Sei Mangkei. *JURNAL AGRICA*, 10(1), 36–43.

- Fry, G., Chantavanich, S., & Chantavanich, A. (1981). Merging quantitative and qualitative research techniques: toward a new research paradigm 1. *Anthropology & Education Quarterly*, 12(2), 145–158.
- Maddinsyah, A., Kustini, E., & Syakhrial, S. (2018). Penyuluhan Manajemen Pemanfaatan Sumber Daya Alam Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Kampung Ciboleger Lebak-Banten. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 1(1), 71–80.
- Mamulati, I., Triyuwono, I., & Mulawarman, A. D. (2016). Fenomenologi Sumber Daya Manusia Sebagai Aset Intelektual Dalam Amal Usaha Muhammadiyah. *Journal of Accounting and Investment*, 17(1), 93–103.
- Napitupulu, S. M., & Mudian, B. (2016). Pengelolaan sumber daya air pada lahan gambut yang berkelanjutan. *Proceedings ACES (Annual Civil Engineering Seminar)*, 1, 330–337.
- Norliani, E. (2021). *Kualitas Pelayanan Publik Di Pemerintahan Desa Cahaya Baru Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala*. Universitas Islam Kalimantan MAB.
- Putra, D. R., & Pradoto, W. (2016). Pola Dan Faktor Perkembangan Pemanfaatan Lahan Di Kecamatan Mranggen, Kabupaten Dema. *Jurnal Pengembangan Kota*. <https://doi.org/10.14710/jpk.4.1.67-75>
- Putro, H. P. N. (2020). *Revitalisasi Nilai-Nilai Transportasi Tradisional dalam Pembelajaran IPS di Kalimantan Selatan*.
- Rachmawati, R. R., & Tarigan, H. (2020). Inovasi Pertanian dan Pemberdayaan Masyarakat Petani di Lahan Gambut. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 37(1), 77–94.
- Reza, M., & Hidayati, A. N. (2017). Kearifan lokal suku sasak dalam pengelolaan sumber daya air desa lenek daya, kecamatan aikmel kabupaten lombok timur. *Jurnal Spectra*, 15(30), 1–14.
- Rosana, M. (2018). Kebijakan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan di Indonesia. *Kelola: Jurnal Sosial Politik*, 1(1), 148–163.
- Rudiansyah, A., Fitriati, U., Chandrawidjaja, R., & Rahman, A. A. (2019). *Dasar Pengembangan Lahan Rawa*. Lambung Mangkurat University Pres.
- Sabiham, S., Lahan, S., & Sukarman, S. (2012). *Pengelolaan Lahan Gambut Untuk Pengembangan Kelapa Sawit Di Indonesia*.
- Subroto, A., Fasya, P., & Kotijah, S. (2019). *Pengaturan Kriteria Baku Kerusakan Ekosistem Gambut*. Pustaka Abadi.
- Suleman, A. R., Revida, E., Soetijono, I. K., Siregar, R. T., Syofyan, S., Hasibuan, A. F. H., ... Syafii, A. (2020). *BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa*. Yayasan Kita Menulis.
- Sutrisno, N., & Heryani, N. (2015). Dukungan pembangunan irigasi dan lahan kering terhadap kemandirian pangan. *Memperkuat Kemampuan Swasembada Pangan*.
- Syarifuddin, S., Arisanty, D., Putro, H. P. N., & Anis, M. Z. A. (2019). Kemampuan Adaptasi Masyarakat Transmigran Jawa di Lahan Gambut Desa Jejangkit Timur Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala. *EnviroScientiae*, 15(3), 415–419.
- Triyanti, R., & Firdaus, M. (2016). Tingkat kesejahteraan nelayan skala kecil dengan pendekatan penghidupan berkelanjutan di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 11(1), 29–43.
- Wijayanti, A. N. (2015). *Pengembangan Media Pembelajaran Edutainment Pada Materi Aritmatika Sosial Di Kelas VII SMP*. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Wijayanti, R., Baiquni, M., & Harini, R. (2016). Strategi penghidupan berkelanjutan masyarakat berbasis aset di Sub DAS Pudur, DAS Bengawan Solo. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 4(2), 133–152.
- Winasis, A., & Setyawan, D. (2016). Efektivitas program pengembangan desa wisata melalui kelembagaan dalam peningkatan sumber daya alam (SDA). *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 5(2).
- Yudianto, E. F., Andawayanti, U., & Prayogo, T. B. (2017). Penanganan kebutuhan air dan keracunan pirit di daerah irigasi rawa kecamatan jejangkit kabupaten barito kuala dengan mempergunakan model duflow. *Jurnal Teknik Pengairan: Journal of Water Resources Engineering*, 8(1), 89–99.